

**SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT MUSLIM LERENG  
MERAPI PASKA ERUPSI 2010**

**(Studi Pola Kehidupan Masyarakat Hunian Tetap Dongkelsari Kecamatan  
Cangkringan)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial ( S.Sos )**

**Oleh:**

**NOVA RIZKI ENJELA**

**NIM: 11540062**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini saya :

Nama : Nova Rizki Enjela  
NIM : 11540062  
Fakultas : Ushuluddin  
Jurusan/ Prodi : Sosiologi Agama  
Alamat Rumah : Sempon Wukirsari Cangkringan Sleman Yogyakarta  
No Hp : 085643003476  
Judul Skripsi : Solidaritas Sosial Masyarakat Muslim Lereng Merapi  
Paska Erupsi 2010 ( Studi Pola Kehidupan Masyarakat  
Hunian Tetap Dongkelsari Kecamatan Cangkringan )


Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta 20 April 2015



  
Nova Rizki Enjela  
NIM : 11540062

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Yogyakarta, 16 April 2015

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membacaskripsi mahasiswa tersebut :

Nama : Nova Rizki Enjela  
NIM : 11540062  
Jurusan/ Prodi : Sosiologi Agama  
Judul Skripsi : Solidaritas Sosial Masyarakat Muslim Lereng Merapi Paska Erupsi 2010 ( Studi Pola Kehidupan Masyarakat Hunian Tetap Dongkelsari Kecamatan Cangkringan )

Maka selaku pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pembimbing



Dr. Munawar Ahmad

NIP.196910172002121001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1238/2015

Tugas Akhir dengan judul : SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT MUSLIM  
LERENG MERAPI PASKA ERUPSI 2010 (Studi Pola  
Kehidupan Masyarakat Hunian Tetap Dongkelsari  
Kecamatan Cangkringan)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nova Rizki Enjela  
Nomor Induk Mahasiswa : 11540062  
Telah diujikan pada : Rabu, 13 Mei 2015  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B (89)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR  
Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.  
NIP.196910172002121001

Penguji II

Dr. Phil Al Makin, S.Ag. M.A.  
NIP. 197209122001121002

Penguji III

Masroer, S.Ag. M.Si.  
NIP. 196910292005011001

Yogyakarta, 13 Mei 2015  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



Alim Roswanto, M.Ag.  
NIP. 196812081998031002

## MOTTO

Rasa malas adalah faktor utama penghambat kesuksesanmu.

Maka kalahkanlah rasa malasmu untuk meraih kesuksesanmu yang sempat tertunda olehnya.



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Orangtuaku tersayang, yang selalu mensupport materi serta selalu memberikan semangat positif untuk satu-satunya anak perempuan mereka. Ibuku tersayang, ibu Elly, yang melahirkanku, merawat aku sedari kecil, membiayai, memfasilitasi semua yang aku butuhkan, menyayangi, mencintai, rela berjuang dan bahkan berkorban untuk anak-anaknya. Ibu terbaik diantara semua yang terbaik. Bapak Ngatijo, yang juga memberikan semangat positif. Semoga Allah senantiasa memberikan kebahagiaan, rizki yang halal dan berkah serta memberikan umur panjang bagi kedua orang tuaku ini. Amin ...

Untuk adiku tersayang, Lingga Akbar, yang selalu mengusik dan bikin emosi, tapi sering belajar bareng, dia ngerjain PR aku ngerjain skripsi, semoga menjadi anak yang bisa menjadi kebanggaan orang tua, menjadi anak yang sholeh, pintar dan berguna bagi sesama.

Untuk kekasih hati, yang selalu nganterin kemana-mana, yang mau diribetin, semoga skripsinya cepet kelar juga. Cepet lulus kuliah, cepet kerja, terus sukses bareng. Untuk sahabat-sahabatku, yang sama-sama berjuang menyelesaikan studynya semoga selalu diberikan kemudahan.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmaanirrahiin*

*Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh*

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis dalam mengarungi proses pembelajaran akademik di Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta . Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliah menuju ke zaman yang serba modern seperti sekarang ini, karena rahmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul *Solidaritas Sosial Masyarakat Muslim Lereng Merapi Paska Erupsi 2010 ( Studi Pola Kehidupan Masyarakat Hunian Tetap Dongkelsari Kecamatan Cangkringan )*.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana sosial pada program studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini banyak pihak yang membantu dan memberikan dukungan sehingga lembaran-lembaran kertas tersebut bisa menjadi sebuah karya skripsi. Dengan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis selama menimba

ilmu dan menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D., selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para jajaran staffnya.
2. Bapak Dr. Alim Raswanto, MA. Selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam beserta jajaran staffnya.
3. Ibu Dr. Innayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA. Selaku ketua jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menyetujui permohonan ijin penulisan skripsi ini
4. Bapak Dr. Munawar Ahmad , S.S. M.Si. Selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu memberikan masukan, kritikan, nasehat, dan terimakasih untuk waktu dan kesabarannya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen jurusan Sosiologi Agama, terimakasih atas semua ilmu yang sudah diberikan selama masa perkuliahan, semoga Allah senantiasa membalas semua jasa-jasanya.
6. Jajaran TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah banyak membantu masalah administratif
7. Bapak Daroji selaku kepala dusun Huntap Gungan yang telah banyak membantu penulis untuk mendapatkan informasi tentang Huntap Dongkelsari.



8. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Ngatijo, dan Ibu Siti Wasiat Ely Nurlaila, S.Ag yang tak pernah berhenti mendoakan dan memberikan *support* hingga anaknya ini bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Adekku tersayang, Lingga Akbar, yang usil, jail tapi selalu membuat aku tersenyum atas semua ulahnya.
10. Kesayangan aku Ega, yang udah nemenin aku dari awal masuk kuliah dan mau repot nemenin aku observasi dan mengurus perijinan
11. Semua keluarga aku pakde, bude, kakek, nenek, mbak Nana yang selalu nyemangatin aku
12. Seluruh warga Huntap Dongkelsari yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas waktu dan semua informasi yang telah diberikan.
13. Sahabat seperjuangan aku dari SMA sampai sekarang, Wiwin yang daridulu senasib sama aku dan dia yang memberikan semangat, nasehat ketika aku sedang *down* , semoga kita bisa wisuda bareng juga
14. Sahabat-sahabat aku di kampus, Lavia, Sholiha, Heti, Respa, Ambar, Laras, senang bisa mengenal kalian dan berproses bersama di Sosiologi Agama, semoga kita bisa wisuda bareng juga.
15. Semua teman-teman Sosiologi Agama angkatan 2011, terimakasih atas kebersamaannya selama ini, semoga Allah selalu merahmati kita.
16. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah menyemangati, memotivasi, dan membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan jasa baik yang diberikan mendapatkan balasan dan menjadi amalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini penulis masih sangat jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kritikan maupun saran untuk kebaikan skripsi ini dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

*Wassalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 16 April 2015

Nova Rizki Enjela  
NIM : 11540062

## ABSTRAK

Bencana Erupsi yang terjadi pada tahun 2010 yang telah memaksa warga yang bertempat tinggal disekitar lereng merapi untuk berpindah tempat tinggal karena tempat tinggal mereka diterjang oleh amukan awan panas yang telah memporakporandakan dusun yang berada disekitar lereng gunung yang dilewati oleh awan panas. Dusun Gungan hanyalah salah satu dari sekian banyak dusun yang harus direlokasi oleh pemerintah ke hunian tetap yang berukuran 6x6 m. Rumah satu dengan rumah lainnya hanya berjarak 2 meter atau bahkan kurang dari dua meter, jauh berbeda dengan kondisi rumah mereka pada saat tinggal di Dusun Gungan dulu.

Untuk menganalisis data yang sudah diperoleh, penulis menggunakan teorinya Ferdinand Tonnies tentang *Gameinschaft* dan *Gesellschaft*. Ferdinand Tonnies mengungkapkan bahwa hubungan-hubungan positif antara manusia selalu bersifat *Gameinschaft* atau *Gesellschaft*. Selain menggunakan teori Ferdinand Tonnies penulis juga menggunakan teori dari Edward T. Hall bahwa penggunaan ruang berhubungan erat dengan kemampuan bergaul dengan sesama dan penentuan keakraban antara diri dan orang lain.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya bencana erupsi 2010 membuat masyarakat Huntap Dongkelsari semakin guyub dan semakin menjunjung tinggi solidaritas sosial dalam masyarakat untuk membangun kembali dusun mereka dan semakin mempererat hubungan warga karena mereka merasa senasib sepenanggungan. Penggunaan ruang juga berhubungan erat dengan kemampuan bergaul dengan sesama dan penentuan keakraban antara diri dan orang lain. *Proxymity* menentukan bagaimana seseorang secara sadar terlibat dalam struktur ruang atau jarak fisik antara manusia sebagai sesuatu keteraturan sebagai keteraturan pergaulan setiap harinya.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO HIDUP .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
<b>BAB I            PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Kerangka Teori .....	13
F. Metode Penelitian .....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II            GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Kondisi Geografis Huntap Dongkelsari .....	26
1. Letak Geografis .....	27
2. Keadaan Topografi .....	29
B. Keadaan Demografi .....	30
1. Kependudukan .....	30
2. Mata Pencaharian dan Perekonomian .....	32

3. Pendidikan .....	34
4. Keagamaan dan Kepercayaan .....	36
5. Sosial Kebudayaan .....	39
6. Organisasi .....	46

**BAB III      BENCANA ERUPSI MERAPI DAN PROBLEM  
SERTA PROFIL MASYARAKAT HUNTAP PASKA**

**ERUPSI 2010**

A. Sejarah Erupsi Gunung Merapi .....	51
1. Sejarah .....	51
2. Karakter Gunung Merapi .....	57
3. Gejala Erupsi Merapi .....	59
4. Bencana Erupsi yang Terjadi di Dusun Gungan .....	60
B. Peran dalam Penanggulangan Bencana .....	62
1. Peran Pemerintah .....	62
2. Peran Badan Nasional Penanggulangan Bencana .....	62
3. Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah .....	63
4. Peran Satuan Pelaksanaan .....	63

**BAB IV      KEHIDUPAN MASYARAKAT HUNTAP**

**DONGKELSARI PASKA TERJADINYA ERUPSI 2010**

A. Kehidupan Masyarakat Huntap Dongkelsari .....	68
1. Kehidupan Sosial Masyarakat Huntap Paska Erupsi ..	68
2. Kehidupan Keagamaan Masyarakat Huntap Paska Erupsi .....	71
B. Faktor yang Membentuk Solidaritas Masyarakat Huntap Dongkelsari .....	73
1. Faktor Bencana Alam .....	73

2. Faktor Tempat Tinggal .....	75
3. Kegiatan Keagamaan .....	79

## **BAB V        PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	85

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
-----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Daftar Informan
2. Pedoman Wawancara
3. Foto-foto
4. Peta Zona Merapi
5. Curriculum Vitae

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Batas-batas Wilayah Huntap Dongkelsari .....	28
Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	32
Tabel 3 Data Mata Pencaharian Penduduk .....	33
Tabel 4 Tingkat Pendidikan Warga Huntap Dongkelsari .....	35
Tabel 5 Data Keagamaan Warga Huntap Dongkelsari .....	38



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang masalah**

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki ribuan pulau, terletak diantara dua benua Asia dan Australia dan terletak diantara dua lautan yaitu lautan Hindia dan lautan Pasifik. Indonesia juga kaya akan gunung aktif yang beberapa diantaranya berbahaya, bencana alam lainnya yang sering melanda Indonesia adalah tsunami, banjir, tanah longsor, kekeringan, serta bencana yang ditimbulkan oleh ulah manusia sendiri seperti kebakaran hutan dan konflik sosial. Aktivitas gunung berapi menyebabkan terjadinya gempa vulkanik, sedangkan pergeseran lempeng benua menyebabkan gempa tektonik. Bila pusat gempa terjadi di lautan, maka akan terjadi tsunami. Iklim di Indonesia menyebabkan angin musim yang terkadang bisa terjadi angin topan, sedangkan curah hujan yang berlebihan bisa menimbulkan banjir dan tanah longsor. Dari indikator-indikator diatas dapat disimpulkan bahwa Indonesia memiliki potensi bencana yang tinggi.

Indonesia memang merupakan negara yang rawan bencana. Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam maupun faktor non alam maupun faktor manusia itu sendiri sehingga seringkali



mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.<sup>1</sup>

Dari sekian banyak gunung aktif di Indonesia, salah satu yang cukup mencuri perhatian khalayak umum adalah Gunung Merapi. Gunung Merapi merupakan salah satu gunung teraktif yang terletak diantara Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Gunung Merapi juga merupakan salah satu gunung api aktif di Indonesia yang cukup menarik perhatian, baik karena aktivitasnya maupun bahaya bencana alam yang beberapa kali ditimbulkan. Keberadaan Gunung Merapi memberikan dampak positif maupun dampak negatif bagi masyarakat sekitar. Contoh dari dampak positif keberadaan Gunung Merapi antaralain masyarakat sekitar dapat memanfaatkan daerah atau lingkungan sebagai daerah tujuan wisata, dan material vulkanik yang keluar ketika gunung meletus mengandung unsur-unsuk kimia yang mampu menyuburkan tanah, maka tanah didaerah lereng merapi ini sangat subur dan cocok untuk ditanami tumbuh-tumbuhan serta sayuran, sedangkan beberapa dampak negatif dari keberadaan Gunung Merapi adalah dampak psikologis, dampak sosial, dampak lingkungan, dampak kesehatan, dan dampak material akan terancam ketika bencana erupsi merapi melanda.<sup>2</sup>

Meletusnya Gunung Merapi pada tahun 2010, merupakan letusan yang cukup banyak menelan korban jiwa dan harta benda, serta meluluhlantakkan beberapa wilayah yang berada di daerah Cangkringan dan beberapa wilayah di

---

<sup>1</sup> Undang-undang No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, Pasal 1 Ayat 2.

<sup>2</sup> Skripsi yang ditulis oleh Sumarno, *Dampak Psikologis Pasca Trauma Akibat Erupsi Merapi*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, 2013.

daerah Magelang Jawa Tengah. Angka kerugian yang ditanggung para korban sudah tidak terhitung, jatuhnya korban baik yang meninggal, cacat fisik sementara dan permanen merupakan harga mahal yang tidak terbayar. Hal lain yang juga berkaitan secara langsung terhadap korban adalah dampak sosial berkepanjangan yang ditimbulkan akibat bencana erupsi tersebut, berupa terbatasnya relasi dengan orang lain, dan potensi konflik antar warga sangatlah mungkin terjadi, ini disebabkan oleh keadaan serba kekurangan pada korban erupsi yang dulunya bisa hidup enak, mempunyai pekerjaan, penghasilan, rumah pribadi, hewan ternak, tapi sekarang mereka harus hidup dengan bantuan pemerintah dan warga lain yang peduli terhadap penderitaan yang mereka alami.

Imbas dari erupsi merapi bukan semata kerugian material dan hilangnya banyak nyawa, dampak sosial paska erupsi dapat dicermati melalui respon masyarakat dari berbagai kalangan, yaitu maraknya aksi peduli terhadap korban bencana erupsi merapi dan aksi-aksi lain dari berbagai masyarakat dengan motif yang sama yaitu aksi peduli korban bencana erupsi.

Pada setiap peristiwa atau kejadian yang menimbulkan perasaan terancam secara fisik maupun psikologis, baik ancaman itu nyata maupun hanya ada dalam pikiran, membuat tidak aman dan tidak berdaya dan merasa tidak sanggup menanggungnya.<sup>3</sup> Ratusan bahkan ribuan orang mengalami kesedihan yang mendalam karena kehilangan sanak saudara, serta harta benda yang mereka miliki. Ratusan nyawa hilang akibat terkena awan panas yang berasal dari erupsi

---

<sup>3</sup> Achmanto Mendatu. *Pemulihan Trauma: Strategi Penyembuhan Trauma Untuk Diri Sendiri, Anak dan Orang Lain di Sekitar Anda*. Yogyakarta: Panduan. 2010. hlm. 17.

merapi. Awan panas memporak-porandakan rumah, sawah, kebun, jalan, jembatan dan *infrastruktur* yang lainnya. Tak hanya awan panas yang berbahaya dari erupsi merapi, tapi lahar dingin juga turut memporak porandakan rumah serta lahan milik warga sekitar lereng merapi, bahkan abu vulkanik dari letusan terbesar pada 26 Oktober 2010 lalu mencapai radius 30 km lebih.

Tidak hanya sanak saudara dan harta benda saja, namun pekerjaan mereka juga ikut hilang akibat erupsi merapi yang melululantahkan mata pencaharian mereka. Besarnya jumlah korban dan kerugian yang dialami oleh masyarakat akibat minimnya peralatan yang bisa mendeteksi waktu dan besarnya kekuatan dari letusan gunung merapi. Hal inilah yang membuat masyarakat tidak bersiap menghadapi bencana alam tersebut.

Bencana alam adalah salah satu faktor yang dapat membuat perubahan terhadap kehidupan sosial masyarakat disekitarnya. Kehidupan sosial masyarakat merupakan bagian yang tidak terlepas dari pengaruh alam. Apabila terjadi bencana, maka sistem sosial yang ada disekitarnya akan mengalami dampak tersebut.<sup>4</sup>

Hari-hari paska erupsi Gunung Merapi membuka hati banyak orang untuk turut membantu para korban bencana erupsi merapi tersebut. Saat- saat tersebut membuktikan bahwa ternyata masyarakat masih mempunyai kepedulian dan rasa empati terhadap sesama. Itu hanyalah segelintir potensi masyarakat yang bisa dikatakan sebagai modal sosial. Masyarakat kemudian bahu membahu untuk

---

<sup>4</sup> Soerjono Soekanto, *Teori Sosiologi Tentang Perubahan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 29.

membantu meringankan beban korban erupsi merapi untuk pemulihan kondisi sosial ekonomi pasca erupsi merapi tersebut. Banyak bantuan materi seperti uang, bahan-bahan makanan, pakaian, dan bantuan non materi seperti hiburan dari orang-orang yang peduli dan ingin membantu pemulihan secara psikis, pendidikan dan masih banyak lagi.

Kondisi sosial ekonomi yang melanda korban bencana erupsi merapi secara nyata memang membutuhkan bantuan yang tidak sedikit. Dalam melakukan proses pemulihan kondisi sosial perekonomian masyarakat, pemerintah di dua kabupaten Sleman dan Magelang tak luput juga pemerintah pusat lewat BNPB, dengan serta merta mengalokasikan sumber dana baik dari APBN maupun APBD.

Disini Pemerintah juga berusaha untuk membantu pemulihan ekonomi para korban bencana erupsi dengan menyediakan tempat tinggal yang dulunya disebut *Huntara* (hunian sementara), disebut sebagai hunian sementara karena rumah yang di tempati para korban erupsi itu masih setengah jadi, atau pembangunannya belum sempurna karena dinding masih terbuat dari anyaman bambu atau *gedhek*. Namun mulai tahun 2012 sampai 2013 pemerintah telah membuat rencana dan telah berhasil membangun rumah permanen atau hunian tetap (*huntap*) bagi para korban erupsi yang kehilangan tempat tinggal. Sekarang ini hunian sementara itu sudah menjadi hunian tetap untuk para korban bencana dengan adanya renovasi dari pemerintah juga yang membangun hunian yang mulanya dari anyaman bambu sekarang diperbarui menjadi berdinding tembok.

Kondisi kehidupan masyarakat korban bencana erupsi ini berubah drastis sejak terjadi letusan. Sebagian besar masyarakat dulunya memiliki pekerjaan sebagai petani, peternak, maupun buruh. Namun kondisi hunian tetap yang sekarang membuat mereka sulit untuk melakukan aktifitas mereka sebelumnya. Lahan pertanian milik mereka banyak yang rusak dan jauh dari pemukiman. Ditambah lagi ruang untuk beternak sangat terbatas. Kondisi lingkungan perumahan mereka telah berubah menjadi lingkungan yang secara fisiknya menyerupai bangunan perumahan di perkotaan.

Masyarakat hunian tetap yang sudah mulai menempati lokasi tempat tinggal baru harus beradaptasi dengan lingkungan baru mereka dan dengan kondisi fisik lingkungan yang baru juga. Adaptasi dilakukan mulai dari membiasakan diri untuk tinggal dengan warga dari beberapa dusun secara berdampingan sampai pada adaptasi untuk menggunakan fasilitas yang ada secara bersamaan. Adaptasi itu tidak hanya berupa penyesuaian diri dengan cara-cara tertentu terhadap tempat saja, akan tetapi manusia juga harus melakukan adaptasi terhadap kehidupan psikis atau batiniah sendiri.<sup>5</sup> Apakah dengan bangunan baru itu turut mengubah pola kehidupan mereka, terutama pada aspek sosial dan perekonomian karena tata kelola dan tata ruang bangunan yang mirip dengan perumahan di perkotaan dan lokasi juga lumayan jauh dari kampung asli, kampung yang terkena dampak erupsi merapi 2010 itu.

Alasan kenapa peneliti lebih memilih untuk meneliti solidaritas sosial warga hunian tetap (Huntap) Dongkalsari, Desa Wukirsari, Kecamatan

---

<sup>5</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 19.

Cangkringan, Kabupaten Sleman ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana kondisi sosial, perekonomian warga Huntap Dongkalsari yang sebelumnya tinggal di dusun Nggungan, Desa Wukirsari, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman ini paska erupsi merapi 2010 yang telah memporak porandakan rumah, serta harta benda mereka dan sekarang mereka terpaksa harus tinggal di lahan yang sudah disediakan oleh pemerintah yaitu Huntap Dongkalsari yang tata ruangnya sudah diatur sedemikian rupa oleh pemerintah untuk mereka tinggal karena tempat tinggal mereka sebelumnya sudah ditetapkan dalam radius tidak aman dan tidak boleh untuk ditinggali lagi.

Bencana yang terjadi tersebut menimbulkan pengaruh besar terhadap masyarakat yang terkena dampak secara langsung maupun dampak bagi warga disekitarnya. Secara perekonomian, sosial, kebudayaan juga memberikan pengaruh terhadap kebencanaan yang bertaraf nasional. Kajian terhadap partisipasi sebagai perilaku individu dalam kehidupan sosial dalam masyarakat tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor yang ikut berpengaruh dalam interaksi sosial yang terjalin. Interaksi sosial dalam masyarakat terkait dengan manusia maupun lingkungan dimana masyarakat tersebut bertempat tinggal.<sup>6</sup> Sedangkan mengenai solidaritas sosial sendiri merupakan kepedulian secara bersama yang menunjukkan pada suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada persamaan moral, kolektif, yang sama, dan kepercayaan yang

---

<sup>6</sup> Zulkarnain Nasution, *Solidaritas Sosial Dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi*, (Malang: Umm Press, 2009) hlm. 21.

dianut serta diperkuat oleh pengalaman emosional.<sup>7</sup> Disini Penulis juga akan mencari tahu apakah bencana yang terjadi pada tahun 2010 tersebut mempengaruhi kehidupan sosial maupun spiritual para korbannya atau seperti apa nanti Penulis akan menggali informasi yang lebih mendalam setelah Penulis melakukan penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana solidaritas sosial yang terbentuk pada Masyarakat Huntap Dongkelsari paska erupsi 2010 ?
2. Bagaimana pengaruh kegiatan agama terhadap tingkat solidaritas sosial masyarakat hunian tetap Dongkelsari ?

## **C. Tujuan dan kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian :
  - a. Mengetahui kehidupan dan tingkat solidaritas warga korban erupsi merapi 2010 setelah mereka *direlokasi* ke hunian tetap Dongkelsari
  - b. Mengetahui apakah kegiatan keagamaan mempengaruhi tingkat solidaritas warga hunian tetap Dongkelsari

---

<sup>7</sup> Zulkarnain Nasution, “*Solidaritas Sosial Dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi*”, ..... , hlm. 9.

## 2. Kegunaan Penelitian:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambahkan kontribusi pengetahuan tentang solidaritas sosial masyarakat paska terjadinya bencana.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ruang pada pemerintah Yogyakarta agar lebih peduli lagi terhadap korban bencana alam.

## D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu usaha untuk memperoleh data yang sudah ada, karena data merupakan salah satu hal terpenting dalam ilmu pengetahuan. Untuk menghindari terjadinya kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, maka Penulis mengadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sudah ada banyak sarjana yang telah melakukan penelitian tentang bencana alam.

Erupsi Gunung Merapi merupakan salah satu dari sekian banyak bencana alam yang terjadi di Indonesia. Sejauh pengamatan Penulis, secara spesifik penelitian tentang Solidaritas sosial masyarakat muslim lereng merapi paska erupsi merapi 2010 “*Studi Pada Kehidupan Masyarakat di Hunian Tetap Dongkelsari Kecamatan Cangkringan*”, sejauh ini Penulis belum menemukan, informasi yang Penulis dapatkan juga masih sedikit, sehingga Penulis juga mencari data dari internet dan wawancara dengan masyarakat setempat. Berikut beberapa skripsi dan pustaka yang Penulis temukan :



Skripsi dengan judul : *“Peran Relawan NU di Magelang Dalam Pendampingan Masyarakat Korban Erupsi Merapi 2010”*. Kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Mega Bayu Endrawan adalah peran relawan NU dalam memberikan pendampingan terhadap masyarakat korban erupsi Merapi 2010. Adapun pelaksanaan pendampingan yang dilakukan diwujudkan dalam peran-peran NU adalah peran relawan NU pada pendampingan pada masa tanggap darurat dan pada masa paska bencana alam. Pendampingan yang dilakukan relawan NU tersebut lebih difokuskan dalam memulihkan mental dan psikologis masyarakat yang menjadi korban erupsi merapi 2010.<sup>8</sup> Mega Bayu Endrawan menggunakan teori Gin Kar yang membahas tentang pemberdayaan dimana setiap manusia mempunyai potensi yang bisa dikembangkan. Sedangkan Penulis membahas mengenai interaksi dan solidaritas sosial yang terjadi pada suatu masyarakat hunian tetap Dongkelsari.

Skripsi yang ditulis oleh Mohamad Fathollah dengan judul *“Pemulihan Sistem Sosial Perekonomian Pasca Bencana Erupsi Merapi Berbasis Komunitas ( Studi di Dusun Cempan, Desa Jeruk Agung, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang)”*. Tulisan ini membahas persoalan mengenai cara pemulihan paska kebencanaan Merapi secara sosial dan ekonomi dengan berbasis kearah komunitas. Sebuah komunitas disini sangat diperlukan untuk mengarahkan

---

<sup>8</sup> Mega Bayu Endrawan, *Peran Relawan NU di Magelang Dalam Pendampingan Masyarakat Korban Erupsi Merapi 2010*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

masyarakat tersebut sebagai sentral dalam memberikan masukan terhadap desanya tersebut.<sup>9</sup>

Fathallah menceritakan mengenai cara mengubah perekonomian dan sosial masyarakat yang berada di Magelang, serta menumbuhkan kesadaran berorganisasi yang lebih efektif dalam masalah kebencanaan. Disini Fathallah menggunakan teori ARTD yang dibahas oleh Garry A. Kreeps dalam *Disaster and Social Order* dimana pemberdayaan yang dilakukan atas dasar inisiatif masyarakat sebagai kesatuan kelompok utuh yang berbasis pada visi dan misi yang sama dalam rangka membangun kembali daerah yang terkena dampak langsung letusan Gunung Merapi. Perbedaan dengan penelitian yang Penulis teliti adalah, Penulis mengarah pada solidaritas dan interaksi yang terjalin setelah korban erupsi direlokasi ke hunian tetap Dongkelsari.

Skripsi yang berjudul “*Dampak Psikologis Bencana Alam Gunung Merapi*” skripsi ini ditulis oleh Muhammad Thoha dari jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Muhammad Thoha menggunakan teori Whyne Froggatt. Skripsi ini meneliti tentang dampak psikologis akibat bencana erupsi merapi dan lebih fokus dalam mengatasi gangguan kejiwaan korban erupsi merapi 2010 .<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Mohamad Fathallah, *Pemulihan sistem sosial-Perekonomian Pasca Bencana Erupsi Merapi Berbasis Komunitas (Studi di Dusun Cempan, Desa Jeruk Agung, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang)*, Skripsi, Sosiologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

<sup>10</sup> Muhammad Thoha, *Dampak Psikologis Akibat Bencana Erupsi Merapi ( Studi Kasus Tiga Warga Dusun Jengglik, desa Ngablak, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang)*, Skripsi Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Irham Wida perwira dengan judul “*Peran Modal Sosial Dalam Pemulihan Tatanan Sosial dan Ekonomi Paska Erupsi Merapi 2010 (Studi di: Dusun Deles, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah)*”. Skripsi tersebut juga mengangkat tema tentang erupsi merapi 2010 dan lebih spesifiknya membahas mengenai tindakan sosial dan ekonomi paska erupsi merapi tersebut saling mempengaruhi dalam proses *mitigasi* (pengurangan), dan *recovery* (pemulihan). Pada 2006 sampai 2010 masyarakat Deles mulai berkegiatan sosial dan ekonomi untuk membangun masyarakat yang lebih tangguh dan inovatif untuk mengantisipasi ancaman bencana yang setiap saat bisa mengancam *hajat* hidup orang banyak dan bahkan lingkungan yang ditempatinya. Skripsi itu menggunakan teori tentang modal sosial John Field. Sebagaimana teori tersebut sebagai solusi dalam menyikapi permasalahan yang ada di masyarakat dusun Deles.<sup>11</sup> Penelitian yang dilakukan didusun Deles ini lebih cenderung kepada kehidupan sosial masyarakat serta peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Deles. Disini Irham Wida Perwira memfokuskan penelitiannya pada *mitigasi* (Pengurangan) dan *recovery* (pemulihan) pada korban erupsi merapi 2010, sedangkan Penulis tidak mengkaji tentang hal tersebut, melainkan Penulis mengkaji masalah sosial yang terjadi di Hunian tetap Dongkelsari lebih spesifiknya interaksi dan solidaritas sosial yang terjalin paska erupsi merapi.

---

<sup>11</sup> Irham Wida Perwira, *Peran Modal Sosial Dalam Pemulihan Tatanan Sosial dan Ekonomi Paska Erupsi Merapi 2010 (Studi di: Dusun Deles, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah)*, Sosiologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

## E. Kerangka Teori

Dalam setiap Penulisan perlu memiliki titik awal dan kejelasan atau landasan berpikir untuk memecahkan suatu permasalahan. Sehingga perlu disusun kerangka teori yang memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah tersebut akan dianalisis. Untuk menganalisis data yang sudah diperoleh, Penulis menggunakan teorinya Ferdinand Tonnies tentang *Gameinschaft* dan *Gesellschaft*. Ferdinand Tonnies mengungkapkan bahwa hubungan-hubungan positif antara manusia selalu bersifat *Gameinschaft* atau *Gesellschaft*.

Paguyuban (*Gameinschaft*) adalah bentuk kehidupan bersama dimana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal. Dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa kesatuan batin yang memang telah dikodratkan. Kebersamaan dan kerja sama tidak dilaksanakan untuk mencapai sebuah tujuan melainkan dihayati sebagai tujuan dalam dirinya. Didalam *Gameinschaft* ini suasana yang dianggap lebih penting dibandingkan dengan tujuan. Menurut Tonnies secara tidak langsung *Gameinschaft* timbul dari dalam individu dan adanya keinginan untuk memiliki *relasi* atau hubungan yang didasarkan atas kesamaan dalam keinginan dan tindakan. Sedangkan patembayan (*Gesellschaft*) merupakan ikatan lahir yang bersifat pokok namun hanya untuk jangka waktu yang relatif pendek dan hanya bersifat sebagai suatu bentuk dalam fikiran saja. Bentuk *Gesellschaft* terutama terdapat didalam hubungan perjanjian yang berdasarkan ikatan timbal balik.

Tonnies menyesuaikan kedua bentuk kehidupan bersama manusia tersebut diatas, dengan dua bentuk kemauan asasi manusia, yaitu yang dinamakan *Wesenwille* dan *Kurwille*. *Wesenwille* adalah bentuk kemauan yang dikodratkan yang timbul dari keseluruhan kehidupan alami. Didalam *Wesenwille* perasaan dan akal merupakan kesatuan dan meduanya terikat pada kesatuan hidup yang alamiah dan organis. Sebaliknya, *Kurwille* adalah bentuk kemauan yang dipimpin oleh cara berpikir yang didasarkan pada akal. *Kurwille* tersebut adalah kemauan yang ditujukan pada tujuan-tujuan tertentu dan bersifat rasional, sedangkan kehidupan lainnya hanya berfungsi sebagai alat belaka. *Wesenwille* selalu menimbulkan paguyuban sedangkan *Kurwille* selalu menjelmakan patembayan.<sup>12</sup> Tonnies tidak hanya memandang kedua bentuk tersebut sebagai suatu bentuk yang statis, akan tetapi Tonnies menganggapnya sebagai bentuk-bentuk yang bisa berkembang. Orang menjadi anggota suatu patembayan karena dia mempunyai kepentingan-kepentingan rasional. Dengan demikian maka kepentingan-kepentingan individual berada diatas kepentingan hidup bersama.

Ferdinand Tonnies mengatakan bahwa suatu Paguyuban (*Gameinschaft*) mempunyai beberapa ciri pokok yaitu :

1. *Intimate*, hubungan menyeluruh yang mesra.
2. *Private*, hubungan yang bersifat pribadi, yaitu khusus untuk beberapa orang saja.

---

<sup>12</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 144-145.

3. *Exclusive*, hubungan tersebut hanyalah untuk “kita” saja dan tidak untuk orang-orang lain diluar “kita”.

Didalam *Gemeinschaft* atau paguyuban terdapat suatu kemauan bersama, ada suatu pengertian dan juga ada kaidah-kaidah yang timbul dengan sendirinya dari kelompok tersebut. Apabila terjadi pertentangan antara anggota suatu paguyuban maka pertentangan tersebut tidak akan dapat diatasi dalam suatu hal saja. Hal tersebut dikarenakan adanya hubungan yang menyeluruh antara anggota-anggotanya. Tonnies juga mengungkapkan bahwa pada setiap masyarakat selalu dapat dijumpai diantara tiga tipe paguyuban yaitu :

1. Paguyuban karena ikatan darah (*Gemeinschaft by blood*) yaitu paguyuban yang merupakan ikatan dan didasarkan pada ikatan darah atau keturunan.
2. Paguyuban karena tempat (*Gemeinschaft of place*) yaitu suatu paguyuban yang terdiri dari orang-orang yang tempat tinggalnya berdekatan, sehingga dengan dapat saling tolong menolong antara satu dengan yang lainnya.
3. Paguyuban karena jiwa dan fikiran (*Gemeinschaft of mind*) yaitu merupakan suatu paguyuban yang terdiri dari orang-orang yang walaupun tidak mempunyai hubungan darah ataupun tempat tinggal yang tidak berdekatan, namun mereka mempunyai jiwa dan fikiran yang sama, ideologi yang sama, akan tetapi paguyuban yang seperti

ini ikatannya tidaklah sekuat *Gemeinschaft of place* ataupun (*Gemeinschaft by blood*).<sup>13</sup>

Dalam tiga tipe Paguyuban yang diungkapkan oleh Ferdinand Tonnies tersebut, Penulis meminjam dua tipe paguyuban yaitu *Gemeinschaft of place* atau paguyuban karena mereka tinggal di tempat yang sama dimana hal tersebut bisa mempengaruhi interaksi yang terjadi antar warga dan *Gemeinschaft of mind*. Tempat tinggal yang mereka tinggali saat ini berbeda dengan tempat tinggal mereka yang berada di Dusun Gungan yang terkena dampak langsung akibat erupsi merapi. Dulu jarak antar rumah satu dengan rumah yang lainnya agak berjauhan. Berbeda dengan kondisi rumah mereka di Huntap Dongkelsari yang saat ini rumah satu dengan rumah yang lainnya nyaris tidak ada jaraknya. Rumah-rumah di Huntap Dongkelsari tersebut tersusun rapi seperti perumahan yang ada di kota. Disini Penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh jarak rumah tersebut terhadap interaksi dan solidaritas warganya.

Seperti yang diungkapkan oleh Edward T. Hall bahwa penggunaan ruang berhubungan erat dengan kemampuan bergaul dengan sesama dan penentuan keakraban antara diri dan orang lain. Pada umumnya orang-orang yang tinggal di desa mereka lebih sering menghabiskan waktu bersama padahal rumah mereka cenderung agak jauh atau cukup ada jarak dengan rumah tetangganya. Edward T. Hall mengungkapkan bahwa *Proximity* (prosemik) studi tentang bagaimana seseorang secara titik sadar terlibat dalam struktur ruang atau jarak fisik antara

---

<sup>13</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994), hlm. 146.

manusia sebagai sesuatu keteraturan sebagai keteraturan pergaulan setiap harinya.<sup>14</sup> Sedangkan di kota atau diperumahan hal ini jarang dijumpai, padahal rumah mereka saling berdekatan dan nyaris tidak ada jarak.

Disini Penulis ingin mencari tau bagaimana pola interaksi warga yang tinggal saling berdekatan, apakah dengan jarak yang sekarang ini semakin dekat turut mengubah pola kehidupan mereka menjadi seperti warga perumahan yang umumnya berada di kota atau malah jarak rumah yang semakin dekat itu semakin mempererat hubungan interaksi serta solidaritas warganya.

Sedangkan keadaan yang berbeda akan dijumpai pada Patembayan (*Gesellschaft*). Didalam patembayan hubungannya bersifat untuk semua orang. Pertentangan-pertentangan yang terjadi antara anggota dapat dibatasi pada bidang-bidang tertentu, sehingga suatu persoalan bisa dialokasikan. Menurut Tonnies teori *Gesellschaft* berhubungan dengan penjumlahan atau kumpulan orang yang dibentuk atau secara buatan. Dalam *Gemeinschaft* mereka pada dasarnya terus bersatu sekalipun ada faktor-faktor yang memisahkan, sedangkan dalam *Gesellschaft* pada dasarnya mereka tetap terpisah antara satu sama lain, sekalipun ada faktor-faktor yang mempersatukan.<sup>15</sup>

Pemikiran Tonnies mengenai bentuk-bentuk kehidupan bersama tersebut, merupakan bentuk-bentuk yang dicita-citakan oleh manusia, dikarenakan dalam

---

<sup>14</sup> Herlina, Jarak dan Ruang (Proxemics), dalam internet, <https://www.google.com>, diakses pada tanggal 31 januari 2015 pukul 11.08.

<sup>15</sup> *Teori Sosiologi Klasik: Ferdinand Tonnies*, dalam Internet, [Gurumudasosiologi.blogspot.com/2013/12/makalah-teori-sosiologi-klasik.html](http://Gurumudasosiologi.blogspot.com/2013/12/makalah-teori-sosiologi-klasik.html). di akses pada tanggal 13 januari 2015 pukul 10.58.



kenyataan sehari-hari masyarakat selalu memperlihatkan bentuk campuran antara paguyuban dan patembayan.

Berbicara tentang *Gameinschaft* dan *Gesellschaft* seperti diatas Penulis akan melakukan penelitian tentang bagaimana solidaritas sosial yang terjalin di Hunian tetap Dongkelsari paska terjadinya bencana erupsi 2010 dengan menggunakan teorinya Ferdinand Tonnies yaitu *Gameinschaft* dan *Gesellschaft*. Teori tersebut akan digunakan Penulis untuk menganalisis data yang diperoleh dari lapangan.

#### **F. Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ilmiah tentu menggunakan metode untuk mengumpulkan data-data. Metode pada dasarnya berarti instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan.<sup>16</sup> Dengan menggunakan metode yang tepat, maka hasil penelitian yang akan diteliti ataupun dikaji dapat diperoleh secara sempurna. Menentukan metode secara tepat juga termasuk hal yang sangat penting untuk menentukan hasil penelitian yang tepat pula, maka dari itu untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian secara optimal, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan maka sebelum Penulis melakukan penelitian lapangan Penulis perlu mempunyai alur dalam pelaksanaan penelitian ini. Berdasarkan sifat dan spesifikasi yang diangkat dalam penelitian ini, maka bentuk penelitian yang relevan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian

---

<sup>16</sup> Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)* ( Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 34.

deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada.<sup>17</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh Penulis adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>18</sup> Alasan penggunaan metode penelitian ini karena metode ini sangat cocok dengan kajian Sosiologi Agama. Fokus ilmu Sosiologi Agama ini ialah menguraikan dan mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam masyarakat sebagai suatu fenomena sosial.

### 2. Sumber Data

Penelitian ini mengambil data primer dan sekunder. Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>19</sup> Data primernya ialah hasil dari penelitian langsung dengan cara melakukan observasi serta wawancara di lokasi penelitian yaitu Hunian Tetap (Huntap) Dongkelsari Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Data sekundernya

---

<sup>17</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 26.

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Refisi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4.

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,....., hlm. 6.

berasal dari literatur langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Penulis menggunakan data sekunder ini dimaksudkan untuk memperkaya, memperjelas, dan memperkuat data primer.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pencatatan peristiwa-peristiwa, hal-hal keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang dan mendukung penelitian.<sup>20</sup> Pengumpulan data dapat menggunakan teknik-teknik tertentu. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Observasi

Observasi adalah mengamati, mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti-bukti terhadap fenomena sosial keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang di observasi, dengan mencatat, merekam, memotret kejadian tersebut guna menemukan data analitis.<sup>21</sup> Proses ini diperlukan ketajaman panca indra kita yaitu mendengar, mengingat, dan melihat kegiatan secara tajam pada objek yang akan diteliti. Disini Penulis mengamati kegiatan warga Huntap Dongkelsari, mengambil data-data tentang kependudukan dari RT dan kepala dukuh, serta tanya

---

<sup>20</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 83.

<sup>21</sup> Moh Soehadh, *Metodologi Penulisan Sosiologi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 36.

jawab langsung dengan warga sekitar. Selain itu, apa yang telah didengar, ditangkap dan dilihat tersebut akan dikumpulkan dalam bentuk tulisan kemudian langkah selanjutnya adalah analisis data.

Penulis melakukan observasi kurang lebih 3 bulan meliputi tahap pra lapangan dan tahap penelitian lapangan untuk menganalisis kegiatan apa saja yang dilakukan warga hunian tetap Dongkelsari paska erupsi merapi 2010.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara menyampaikan pertanyaan yang akan dijawab oleh orang yang diwawancarai. Wawancara sangat bermanfaat dalam penelitian. Dengan wawancara peneliti akan lebih mampu untuk memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial dan peneliti juga dapat menemukan hal-hal yang ada diluar persepsi informan. Sehingga peneliti mendapatkan gambaran komprehensif dan juga peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan situasi sosial yang diteliti.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2005), hlm. 72.

Penulis menggunakan teknik wawancara ini agar memperoleh informasi secara mendetail mengenai korban erupsi merapi 2010 di Hunian Tetap Dongkelsari Kelurahan Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta ini. Disini Penulis mewawancarai 14 informan untuk mengetahui bagaimana kehidupan yang terjadi di Huntap. Cara yang digunakan untuk memeriksa kebenaran data hasil observasi adalah dengan menanyakan kembali data tersebut pada informan guna memperoleh data secara akurat dan dapat menggali data lebih mendalam lagi. Wawancara ini merupakan wawancara terstruktur yang akan mencari fokus permasalahan, namun bisa jadi ada pertanyaan diluar rencana, namun tetap mengacu pada struktur atau rancangan yang sudah dibuat sebelumnya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial. Metode Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat data yang terdapat dalam bentuk tulisan. Misalnya, dokumen, peraturan-peraturan tertulis, majalah, foto dan sebagainya.<sup>23</sup> Disini Penulis akan berusaha untuk mendokumentasikan kegiatan para korban

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2002), hlm. 135.

erupsi merapi 2010 yang berada di hunian tetap Dongkelsari. Metode ini Penulis gunakan untuk menyempurnakan data yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara yang meliputi gambar-gambar, rekaman kegiatan, catatan sejarah dan tulisan-tulisan yang dapat dijadikan rujukan dan memperkaya data temuan.

Penulis juga mengumpulkan dan mengkaji dari sumber tertulis dan juga dari internet untuk memperkuat data yang diperoleh dari lapangan.

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Penentuan teknik untuk menganalisis data tergantung pada jenis penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan sejak awal dan selama proses penelitian berlangsung. Setiap data atau informasi yang diperoleh dari lapangan harus dianalisis. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan pengurutan data ke dalam tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data yang sudah diperoleh. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan mengkategorikannya.

Untuk menganalisa data yang diperoleh Penulis menggunakan analisis deskriptif artinya data yang berupa ucapan, tulisan, perilaku

yang diperoleh dalam penelitian dilaporkan secara kualitatif untuk memperoleh kesimpulan.<sup>24</sup>

Dalam analisis data terdiri dari tiga aktifitas yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan data, penggolongan data dan meringkas catatan. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi untuk disimpulkan dan mengambil keputusan. Sedangkan penarikan kesimpulan merupakan inti dari hasil keseluruhan data yang sudah diperoleh dari penelitian lapangan yang sudah di saring intisarinnya. Teknik ini memiliki tujuan yakni untuk mendeskripsikan secara objektif dan sistematis pada data yang sudah diperoleh sehingga data-data tersebut dapat disimpulkan secara tepat dan sesuai dengan data yang sudah diperoleh dari lapangan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan suatu kerangka penelitian dan menindaklanjuti tulisan selanjutnya, maka Penulis akan menguraikan sistematika pembahasan agar pembahasannya memiliki alur yang jelas dan sistematis agar lebih mudah dipahami. Dalam hal ini sistematika pembahasan akan disusun menjadi V bab, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Robert Bodan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 80.

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi tentang pertanggungjawaban secara metodologis Penulis dalam Penulisan skripsi ini yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, yang menjadi titik fokus untuk mengurai objek penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori yang akan digunakan sebagai acuan untuk menganalisis permasalahan objek penelitian serta digunakan untuk menyusun hasil penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum dari lokasi penelitian, yaitu gambaran umum dari Hunian tetap Dongkelsari Desa Wukirsari, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman Yogyakarta. Dalam bab ini Penulis akan mendeskripsikan tentang letak geografis, kondisi penduduk, bidang ekonomi, budaya, pendidikan masyarakat Huntap Dongkelsari dan sosial keagamaan masyarakat Hunian tetap Dongkelsari Desa Wukirsari, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman Yogyakarta.

BAB III berisi tentang sejarah erupsi Merapi serta peran pemerintah dalam pengelolaan bencana dan penanggulangan bencana.

BAB IV berisi tentang bagaimana solidaritas warga hunian tetap Dongkelsari Desa Wukirsari, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman Yogyakarta paska erupsi merapi 2010.

BAB V merupakan bab terakhir yang berisi tentang penutup dan terdapat kesimpulan dari seluruh pembahasan yang ada. Bab ini akan memberikan jawaban dari seluruh permasalahan dan memberikan saran-saran dengan mengacu pada kesimpulan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya dan berdasarkan analisis dari berbagai fakta yang ditemukan dilapangan yang ada kaitannya dengan solidaritas sosial masyarakat hunian tetap dongkelsari maka dapat dapat disimpulkan bahwa dengan adanya bencana erupsi merapi pada tahun 2010 telah membentuk masyarakat hunian tetap Dongkelsari menjadi masyarakat yang menjunjung tinggi solidaritas antar warganya dan membentuk suatu keguyuban walaupun mereka tinggal ditempat yang baru.

Faktor-faktor yang membentuk solidaritas sosial dalam masyarakat hunian tetap Dongkelsari adalah :

##### 1. Benca alam

Erupsi Gunung Merapi yang pernah terjadi telah memberi dampak pada kerusakan hunian, pemukiman, lahan pertanian, perkebunan yang berada di daerah lereng gunung dan sepanjang sungai yang dialiri oleh material erupsi berupa lahar panas dan lahar dingin yang berpotensi besar untuk menghanyutkan, mengubur atau bahkan merusak lahan pertanian disekitar sungai yang dilewatinya sehingga masyarakat dusun gungan harus pindah ke hunian tetap yang sudah dibutkan oleh pemerintah.

Didalam masyarakat hunian tetap Dongkelsari timbul perasaan yang sama, rasa persaudaraan yang semakin mengental karena mereka

sama-sama tertimpa musibah, saling menerima dan saling bekerja sama meskipun dalam kondisi yang sulit. Warga Huntap Dongkelsari merasa mereka merasa senasib dikarenakan Erupsi Merapi kemarin telah meluluhlantahkan dan meratakan desa mereka dan menghancurkan harta kekayaan yang telah mereka miliki sehingga mereka harus pindah dari Dusun Gungan yang telah hancur ke Huntap Dongkelsari yang dibangun untuk para korban erupsi Merapi .

Mereka yang saat ini bertempat tinggal di Huntap Dongkelsari merasa bahwa mereka senasib seperjuangan, mereka hidup ditempat yang baru dan saling bantu membantu.

## 2. Faktor Tempat Tinggal

Masyarakat Huntap Dongkelsari yang terkena erupsi merapi dan saat ini tinggal di bangunan rumah yang jarak antara satu rumah dengan rumah lainnya saling berdekatan dan hanya berjarak 2 m, ternyata justru memberikan ruang bagi mereka untuk saling bantu dan semakin dekat dengan warga yang lainnya. Faktor Proximity yang diungkapkan oleh Edward T. Hall ini menjadi faktor utama pembentuk solidaritas sosial pada masyarakat hunian tetap Dongkelsari.

Jarak rumah yang saling berdekatan membuat masyarakat Huntap Dongkelsari menjadi semakin dekat secara kehidupan sosial, psikologis, maupun secara emosional. Paguyuban didalam masyarakat terbentuk karena mereka tinggal di tempat yang sama dimana hal tersebut bisa mempengaruhi interaksi yang terjadi antar warga.

### 3. Kegiatan Keagamaan

Dalam hal keagamaan, Bencana alam yang terjadi pada 2010 tersebut memberi pengertian bahwa tidak seutuhnya kehidupan berjalan dalam situasi normal, peristiwa erupsi Merapi kemarin memberi isyarat tentang gejolak alam dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial masyarakat. Masyarakat merasa bencana erupsi yang terjadi pada tahun 2010 yang lalu itu memberikan banyak pelajaran dan mengingatkan mereka bahwa Tuhan mempunyai kuasa akan segalanya dan bencana itu membuat mereka semakin mendekatkan diri dengan Tuhan pencipta alam. Masyarakat merasa bersyukur karena masih diberikan kesempatan untuk hidup walaupun harta benda mereka telah habis terkena amukan erupsi Merapi.

Disini kegiatan keagamaan seperti yasinan yang diadakan setiap malam jum'at turut menjadi faktor pembentuk solidaritas sosial masyarakat Huntap Dongkelsari. Kegiatan keagamaan yang mengumpulkan sebagian besar masyarakat ini membuat akses informasi kegiatan sosial juga semakin cepat tersebar ke masyarakat. Masyarakat yang terbiasa berkumpul di masjid merasa tidak enak jika tidak mengikuti kegiatan dimasyarakat seperti kerja bakti bersih desa, kerja bakti di acara pernikahan tetangga, kerja bakti saat ada tetangga yang meninggal, dan sebagainya.

## B. Saran

Dari hasil penelitian dilapangan Penulis mendapatkan banyak fakta yang dialami oleh para korban erupsi merapi 2010 khususnya masyarakat Huntap Dongkelsari. Masyarakat merasa kehidupan mereka di Huntap saat ini sangatlah serba terbatas karena mereka tidak mempunyai ruang gerak yang luas. Disini pemerintah seharusnya memperhatikan kehidupan para korban bencana alam agar mereka bisa memulai hidup yang lebih baik setelah berada di hunian baru.

Selain untuk pemerintah, disini Penulis juga memberikan saran kepada Peneliti selanjutnya bahwa dalam teori relasi sosial Sosiologi Agama perlu mengkaji juga tentang *proximity* sosial, karena *proximity* sosial dapat menjelaskan tentang kekuatan kedekatan (*proximity*) didalam suatu masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Taufik. *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1986.
- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2002
- Bodan, Robert. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional. 1992.
- Endrawan, Mega Bayu. *Peran Relawan NU di Magelang Dalam Pendampingan Masyarakat Korban Erupsi Merapi*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010.
- Fathollah, Mohamad. *Pemulihan sistem sosial-Perekonomian Pasca Bencana Erupsi Merapi Berbasis Komunitas (Studi di Dusun Cempan, Desa Jeruk Agung, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang)*. Skripsi. Sosiologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.
- Darsono Encon Wikatma. *Agama & Kerukunan Penganutnya*. Bandung: PT Almaarif. 1980.
- Hasan, Iqbal. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002.
- Ibrahim, Jabal, Tarik. *Sosiologi Pedesaan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 2003.
- Kahmad Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2000.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial 3*. Jakarta: Rajawali pers. 2012.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2004.
- Laily Purnamasari Dewi (dkk). *Bukan kota Wali Relasi Rakyat-Negara dalam Kebijakan Pemerintahan Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Kutub Fahmina. 2006.

- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Mendatu, Achmanto. *Pemulihan Trauma: Strategi Penyembuhan Trauma Untuk Diri Sendiri, Anak dan Orang Lain di Sekitar Anda*. Yogyakarta: Panduan.2010.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Refisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Nasution, Zulkarnain. *Solidaritas Sosial Dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi*. Malang: Umm Press. 2009.
- Perwira, Irham Wida. *Peran Modal Sosial Dalam Pemulihan Tatanan Sosial dan Ekonomi Paska Erupsi Merapi 2010 (Studi di: Dusun Deles, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah)*. Skripsi. Sosiologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)* . Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga. 2008.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 1994.
- Soekanto, Soerjono. *Teori Sosiologi Tentang Perubahan*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1983.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabet. 2005.
- Sujarwa. *Manusia dan Fenomena Budaya Menuju Perspektif Moralitas Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999.
- Sumarno. *Dampak Psikologis Pasca Trauma Akibat Erupsi Merapi*. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.
- Thoha, Muhammad. *Dampak Psikologis Akibat Bencana Erupsi Merapi (Studi Kasus Tiga Warga Dusun Jengglik, desa Ngablak, Kecamatan Srumbung,*

*Kabupaten Magelang*). Skripsi. Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.

Undang-undang No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana Alam,  
Pasal 1 Ayat 2.



### SUMBER LAIN

Herlina. *Jarak dan Ruang (Proxemics)*. Dalam internet, [https://www. Google.com](https://www.google.com), diakses pada tanggal 31 januari 2015.

<https://rovicky.files.wordpress.com/2010/11/radius-dari-puncak-merapi.jpg>.

Suparto. S Siswamidjyo. *Sejarah Erupsi Merapi dan Karakteristik Gunungapi*. diakses di [Merapi.combine.or.id](http://Merapi.combine.or.id).

*Teori Sosiologi Klasik: Ferdinand Tonnies*, Dalam Internet, [Gurumudasosiologi.blogspot.com/2013/12/makalah-teori-sosiologi-klasik.html](http://Gurumudasosiologi.blogspot.com/2013/12/makalah-teori-sosiologi-klasik.html).

[www.merapi.Bgl.esdm.go.id](http://www.merapi.Bgl.esdm.go.id).

[www.bnpb.go.id](http://www.bnpb.go.id).



## DAFTAR INFORMAN

### PENELITIAN DI HUNTAP DONGKELSARI

NO	NAMA	JABATAN	UMUR
1	Bapak Daroji	Kepala Dukuh	56
2	Ibu Parjinem	Anggota PKK	48
3	Bapak Tukijo	Anggota kelompok ternak	55
4	Ibu Pantes Rahayu	Anggota PKK	50
5	Mas Taufik	Wakil Ketua Pemuda	19
6	Ibu Marlia Andriani	Ketua PKK	30
7	Pak Sumarno	Anggota krlompok tani	57
8	Bapak Hermanto	Pejabat Kecamatan	52
9	Anang Ruswiatmoko	Angota Karang Taruna	23
10	Ibu Murtinah	Warga Huntap Dongkelsari	53
11	Pak Sujiono	Warga Huntap Dongkelsari	65
12	Ibu Sulastri	Anggota PKK	52
13	Mas Banjar	Warga Huntap Dongkelsari	29
14	Mas Asep	Ulama	32

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah terbentuknya Huntap Dongkelsari ?
2. Apakah semua warga Gunung pindah ke Huntap ?
3. Bagaimana pola relokasi dari dusun ? Dipisah-pisah atau jadi satu di Huntap Dongkelsari semua ?
4. Bagaimana peran pemerintah dalam merelokasi warga Dusun Gunung ?
5. Bagaimana peran pemerintah dalam membantu pemulihan kehidupan warga Huntap Dongkelsari paska terjadinya erupsi Merapi ?
6. Bagaimana cara pemerintah menangani warga Dusun Gunung yang tidak mau direlokasi ?
7. Bantuan apa saja yang diberikan pemerintah untuk warga Huntap Dongkelsari ?
8. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat Huntap Dongkelsari paska direlokasi ketempat baru ?
9. Bagaimana kondisi kehidupan sosial paska berada di Huntap Dongkelsari ?
10. Bagaimana kondisi kehidupan ekonomi paska berada di Huntap Dongkelsari ?
11. Apa saja kegiatan yang dilakukan setelah berada di Huntap Dongkelsari ?
12. Apa saja kegiatan sosial yang ada saat masih tinggal di Dusun Gunung ?
13. Apa yang membuat warga Huntap Dongkelsari menjadi sangat guyub ?
14. Apa saja kegiatan sosial yang dilakukan ketika berada di Huntap Dongkelsari ?
15. Bagaimana kehidupan yang terjadi disaat warga hidup ditempat dan lingkungan baru yang jarak rumah antara satu dengan lainnya sangat berdekatan ?
16. Bagaimana hubungan yang terjalin dengan tetangga-tetangga setelah jarak rumah satu dengan yang lainnya sangat berdekatan ?
17. Apakah ada konflik yang terjadi karena bangunan rumah yang sangat berdekatan ?

18. Apa sajakah kegiatan-kegiatan keagamaan waktu di Dusun Gungan dulu ?
19. Apa sajakah kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Huntap Dongkelsari ?
20. Adakah peningkatan atau penurunan warga yang ikut kegiatan keagamaan setelah berada di Huntap Dongkelsari ?
21. Bagaimana anda memaknai bencana alam erupsi Merapi pada tahun 2010 yang lalu ?
22. Bagaimana anda memaknai kegiatan keagamaan dan keterkaitannya dengan bencana yang pernah terjadi pada 2010 ?
23. Adakah dampak positif dari bangunan rumah yang dibangun saling berdekatan ?
24. Adakah dampak negatif dari bangunan rumah yang dibangun saling berdekatan ?

## DOKUMENTASI



Gambar 1. Tugu selamat datang Huntap  
Dongkelsari



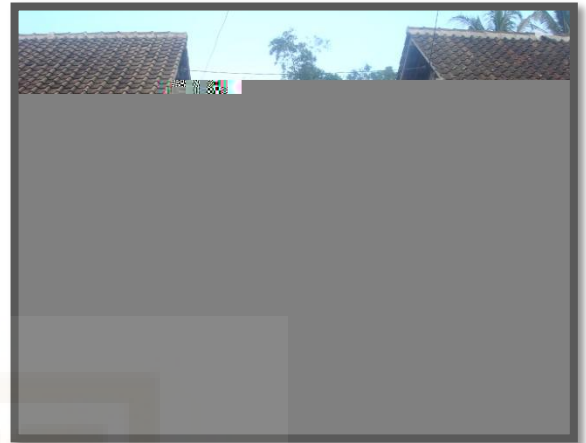
Gambar 2. Rumah Warga



Gambar 3. Hunian asli dari pemerintah



Gambar4. Rumah warga yang sama sekali tidak ada jaraknya



Gambar 5. Jarak rumah hanya 1m



Gambar 6. Wawancara dengan Ibu Murtinah



Gambar 7. Wawancara dengan Pak Sajiono



Gambar 8. Wawancara dengan Mas Banjar



Gambar 9. Jarak rumah kurang dari 1m



Gambar 10. Sama sekali tidak ada jarak antara rumah satu dengan rumah yang lainnya



Gambar 11. Wawancara dengan ibu Sulastri



Gambar 12. Konstruksi bangunan seperti dipertanian



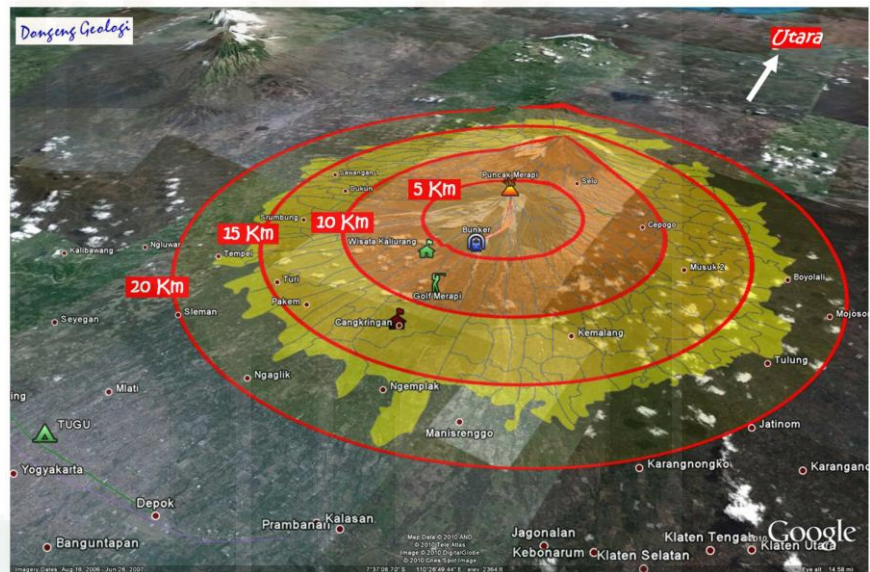
Gambar 13. Tempat sampah umum



Gambar 14. Gudang kas dusun



Gambar 15. Kandang sapi kelompok



Gambar 16. Peta Zona Merapi



## CURICULUM VITAE

Nama : Nova Rizki Enjela  
Tempat, Tanggal Lahir : Sleman 30 November 1993  
Alamat : Sempon Wukirsari Cangkringan Sleman Yogyakarta  
Email : Novarizki0@gmail.com  
Orangtua :  
Ayah : Ngatijo  
Ibu : Siti Wasiat Ely Nurlaila, S.Ag

### Riwayat Pendidikan :

1. Tamat SD N Kiaran 1, pada tahun 2005
2. Tamat SMP Negeri 1 Cangkringan, Tahun 2008
3. Tamat SMA Negeri 2 Ngaglik, Tahun 2011
4. Masuk Program Strata 1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2011

### Pengalaman Organisasi :

1. Tahun 2006 tergabung dalam organisasi Karangtaruna dengan nama PEJIPRASE dan sempat menjabat sebagai ketua selama satu periode
2. Tahun 2012 Tergabung dalam organisasi kegiatan mahasiswa yaitu KORDISKA
3. Tahun 2012 Tergabung dalam organisasi kegiatan mahasiswa pencinta alam yaitu MAPALASKA